

Evaluasi Monitoring dan Supervisi sebagai Tindak Lanjut Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis CIPP

Rinny Syahputri^{1*}, Uchtiana², Jamaluddin Idris³

^{1,2}Program Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Almuslim, Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
rinnysyahputry@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of monitoring and supervision as a follow-up to the External Quality Assurance System (SPME) in improving the quality of education in vocational high schools. This research employs a qualitative approach with an evaluative method using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The research subjects include school principals, teachers, and school supervisors. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using an interactive data analysis model. The results indicate that in the context aspect, SPME policies are already in place and serve as the basis for monitoring and supervision; however, they are not yet fully understood by all school members. In the input aspect, available resources have not been optimally utilized, particularly in terms of supervisory competencies. In the process aspect, monitoring and supervision tend to be administrative and have not yet functioned as professional developmental tools. In the product aspect, improvements were found in several educational indicators, but they have not yet resulted in significant overall improvements in educational quality. This study concludes that there is a gap between the implementation of SPME as an external evaluation system and the effectiveness of its follow-up at the school level. Therefore, strengthening human resource capacity, transforming supervision into a more reflective approach, and enhancing the integration between SPME outcomes and classroom practices are necessary to achieve sustainable improvements in educational quality.

Keywords: Monitoring, Supervision, Educational Quality, CIPP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek konteks, kebijakan SPME telah tersedia dan menjadi dasar pelaksanaan monitoring dan supervisi, namun belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh warga sekolah. Pada aspek input, sumber daya yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam hal kompetensi supervisi. Pada aspek proses, pelaksanaan monitoring dan supervisi cenderung bersifat administratif dan belum berorientasi pada pembinaan profesional. Pada aspek produk, terdapat peningkatan pada beberapa indikator pendidikan, namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap mutu pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara pelaksanaan SPME sebagai sistem evaluasi eksternal dengan efektivitas tindak lanjutnya di tingkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, transformasi supervisi yang lebih reflektif, serta integrasi yang lebih kuat antara hasil SPME dan praktik pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Monitoring, Supervisi, Mutu Pendidikan, CIPP

Copyright (c) 2026 Rinny Syahputri, Uchtiana, Jamaluddin Idris

✉ Corresponding author: Rinny Syahputri

Email Address: rinnysyahputry@gmail.com (Jl. Almuslim, Matangglumpang Dua, Bireuen, Aceh)

Received 26 March 2026, Accepted 07 April 2026, Published 17 April 2026

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu sistem pendidikan. Upaya peningkatan mutu tidak hanya dilakukan melalui proses internal sekolah, tetapi juga melalui mekanisme penjaminan mutu yang melibatkan pihak eksternal (OECD, 2023; UNESCO, 2024). Dalam konteks ini, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi yang dilakukan oleh lembaga independen seperti Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah untuk memastikan terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan (Kemendikbudristek, 2022; BAN-S/M, 2023). Pelaksanaan SPME umumnya diwujudkan dalam bentuk akreditasi sekolah yang menghasilkan rekomendasi perbaikan bagi satuan pendidikan. Namun demikian, hasil akreditasi tidak serta-merta menjamin peningkatan mutu pendidikan apabila tidak ditindaklanjuti secara sistematis dan berkelanjutan (Rahman et al., 2023; Nasution, 2024). Di sinilah peran penting monitoring dan supervisi sebagai bentuk tindak lanjut dari SPME dalam memastikan implementasi rekomendasi tersebut berjalan efektif di tingkat sekolah.

Monitoring dan supervisi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, pembinaan, serta evaluasi berkelanjutan terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk kinerja guru, manajemen sekolah, serta proses pembelajaran (Sari & Nugroho, 2023; Wahyuni, 2025). Melalui kegiatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut SPME masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurang optimalnya peran pengawas sekolah, keterbatasan kompetensi dalam melakukan supervisi berbasis data, serta belum terintegrasinya hasil monitoring dengan kebijakan pengembangan sekolah (Putri & Hidayat, 2024; OECD, 2023). Selain itu, monitoring dan supervisi seringkali dilakukan secara administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Wahyuni, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan SPME sebagai alat penjamin mutu eksternal dengan implementasi tindak lanjutnya di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengevaluasi bagaimana monitoring dan supervisi dilaksanakan sebagai bagian dari tindak lanjut SPME serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan (Nasution, 2024). Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam yang memungkinkan analisis secara komprehensif terhadap konteks pelaksanaan, sumber daya yang digunakan, proses implementasi, serta hasil yang dicapai. Pendekatan ini dinilai relevan dalam mengevaluasi program pendidikan secara sistematis dan menyeluruh (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan, khususnya dalam mengoptimalkan peran monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut dari SPME. Tujuan penelitian ini adalah untuk: menganalisis konteks pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut SPME. menganalisis

ketersediaan dan kesiapan input dalam pelaksanaan monitoring dan supervisi. menganalisis proses pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai bagian dari SPME dan menganalisis hasil pelaksanaan monitoring dan supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode evaluatif digunakan untuk menilai efektivitas program berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan analisis yang komprehensif terhadap seluruh aspek program.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan monitoring dan supervisi, yaitu: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru, Pengawas sekolah, Tim penjaminan mutu sekolah. Objek penelitian adalah: Pelaksanaan monitoring dan supervisi sebagai tindak lanjut SPME dalam meningkatkan mutu Pendidikan

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan untuk menggali informasi terkait: pelaksanaan monitoring, pelaksanaan supervise, tindak lanjut SPME, kendala dan Solusi yang dihadapi
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung: proses monitoring dan supervisi, aktivitas pembekajaran dan implementasi rekomendasi akreditasi
3. Dokumen yang dianalisis meliputi: laporan hasil akreditasi (SPME), program kerja sekolah, laporan supervisi, data mutu sekolah.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap Persiapan yaitu berupa : penyusunan proposal dan penentuan lokasi dan subjek
2. Tahap Pelaksanaan berupa Pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)
3. Tahap Analisis berupa analisis data berdasarkan model CIPP
4. Tahap Pelaporan berupa penyusunan hasil penelitian dalam bentuk jurnal.

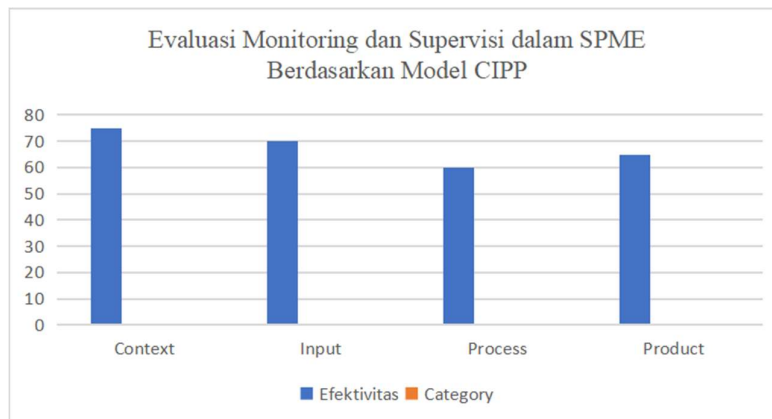
HASIL DAN DISKUSI

Temuan penelitian ini mengungkap adanya kesenjangan antara struktur SPME yang sudah mapan dengan fungsi implementatifnya di lapangan. Meskipun akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah telah berjalan dengan baik, namun tindak lanjutnya belum mampu menciptakan perubahan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa SPME masih berfungsi sebagai alat evaluasi, belum sepenuhnya menjadi alat transformasi mutu. Supervisi yang ditemukan dalam penelitian ini masih didominasi oleh paradigma administratif, yang menekankan kepatuhan terhadap dokumen dibandingkan peningkatan kualitas pembelajaran. Pandangan ini bertentangan dengan konsep supervisi modern yang dikemukakan oleh Glickman, yang menekankan pendekatan kolaboratif dan reflektif.

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan determinan utama dalam efektivitas monitoring dan supervisi. Tanpa kompetensi yang memadai, SPME hanya akan menjadi proses administratif yang tidak berdampak signifikan. Dampak yang dihasilkan masih bersifat parsial dan belum menyentuh transformasi mutu secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh lemahnya integrasi antara hasil SPME dengan praktik pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Evaluasi Monitoring dan Supervisi dalam SPME Berdasarkan Model CIPP

Aspek	Tingkat Efektivitas (%)	Kategori
Context	75	Cukup Baik
Input	70	Cukup
Process	60	Kurang
Product	65	Kurang Cukup



Gambar 1. Grafik Evaluasi Monitoring dan Supervisi dalam SPME Berdasarkan Model CIPP

Grafik di atas menunjukkan bahwa aspek Context memiliki tingkat efektivitas tertinggi dibandingkan aspek lainnya, yang mengindikasikan bahwa secara kebijakan dan kebutuhan, pelaksanaan monitoring dan supervisi telah memiliki dasar yang cukup kuat. Namun demikian, terjadi penurunan efektivitas pada aspek Input, yang menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pelaksanaan program. Penurunan yang lebih signifikan terlihat pada aspek Process, yang menunjukkan bahwa implementasi monitoring dan supervisi masih belum

berjalan secara efektif dan cenderung bersifat administratif. Dampaknya terlihat pada aspek Product, di mana peningkatan mutu pendidikan belum mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan adanya kesenjangan antara kesiapan sistem dan efektivitas implementasi, yang menjadi temuan utama dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan SPME sebagai sistem evaluasi eksternal dengan efektivitas tindak lanjutnya di tingkat sekolah. Monitoring dan supervisi belum sepenuhnya mampu berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara substantif. Penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) tidak hanya ditentukan oleh kualitas evaluasi eksternal, tetapi sangat bergantung pada kualitas tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan, khususnya melalui monitoring dan supervisi. Model evaluasi CIPP terbukti relevan dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan dan implementasi. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengembangkan sistem supervisi yang lebih reflektif dan berbasis pembinaan profesional. Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam meningkatkan efektivitas SPME. Monitoring dan supervisi harus terintegrasi dengan hasil akreditasi secara sistematis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya artikel ini. Terima kasih disampaikan kepada pimpinan lembaga pendidikan, para responden dan informan, rekan sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penjaminan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah BAN-S/M. (2023). Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 Revisi. Jakarta: BAN-S/M.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Kemendikbudristek. (2022). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nasution, H. (2024). Evaluasi pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 8(1), 67–80.
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023*. Paris.
- Putri, R., & Hidayat, T. (2024). Monitoring dan evaluasi pendidikan berbasis mutu dalam perspektif sistem penjaminan mutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 210–225.

- Rahman, A., Suryadi, D., & Mulyana, E. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123–135.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report*.
- Wahyuni, S. (2025). Efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 89–102.